

## **PENERAPAN LITERASI FINANSIAL UNTUK ANAK USIA DINI DI RA AL HIKMAH NGURI MAGETAN**

**Indah Setianingrum**

*Dosen PIAUD STAI Ma'arif Magetan  
indahsetianingrum008@gmail.com*

**Pipit Anggraeni**

*Mahasiswa PIAUD STAI Ma'arif Magetan  
pitanggra8@gmail.com*

### **Abstract**

*Financial literacy is the ability to manage the funds you have, in order to develop and live more prosperously in the future (Financial Services Authority, 2017). This study aims to determine the application of financial literacy for early childhood at RA Al Hikmah Nguri Magetan. This study uses a descriptive qualitative approach. This study uses three indicators, namely the introduction of transactions, the introduction of the concept of saving, and the introduction of the concept of sharing. The activity is so that children can know how to transact, how to save, and how to share with people in need.*

**Keywords:** *Finacial Literacy, Early Childhood*

### **Abstrak**

Literasi finansial adalah kemampuan untuk mengelola dana yang dimiliki, agar berkembang dan hidup lebih sejahtera dimasa yang akan datang (Otoritas Jasa Keuangan, 2017). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan literasi finansial untuk anak usia dini di RA Al Hikmah Nguri Magetan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan tiga indikator, yaitu pengenalan bertransaksi, pengenalan konsep menabung, dan pengenalan konsep berbagi. Kegiatannya agar anak anak bisa mengetahui cara bertransaksi, cara menabung, dan bagaimana cara berbagi untuk orang yang membutuhkan.

**Kata kunci :** *Literasi Finalisial, Anak Usia Dini*

## Pendahuluan

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada usia 0-6 tahun. Pada rentang usia tersebut, anak memerlukan stimulasi yang baik dan benar agar perkembangannya akan berkembang sesuai dengan usianya (Talango, 2020). Serta perkembangan akan optimal jika diberikan stimulasi yang benar sesuai dengan tahap perkembangan usia anak. Selain memberikan stimulasi untuk 6 aspek yang dimiliki anak, orang tua dan pendidik harus memberikan pendidikan literasi. Pendidikan literasi dapat diberikan di sekolah ataupun di rumah.

Pendidikan literasi adalah salah satu keterampilan yang dapat mempengaruhi nalar kritis pada anak pada periode perkembangan selanjutnya (Santrock, 2011, p. 426). Literasi sendiri tidak sebatas kemampuan baca tulis, melainkan mencakup literasi baca tulis, literasi sains, literasi numerasi, literasi finansial, literasi digital, dan literasi budaya dan kewargaan (Kemendikbud, 2019). Salah satu yang harus diperkenalkan pada anak usia dini yaitu literasi finansial. Para ahli banyak yang mengemukakan mengenai literasi finansial. Salah satunya (Lusardi & Mitchell, 2011), literasi finansial adalah konsep dasar pada bidang ekonomi yang dibutuhkan dalam membuat keputusan dalam hal investasi dan menabung secara bijaksana.

Pendidikan literasi finansial harus ditanamkan sejak dini untuk bekal ketika anak dewasa, agar mendapatkan kesejahteraan keuangan. Pendidikan literasi finansial belum optimal diterapkan di lingkungan sekolah maupun lingkungan rumah (Rapih Subroto, 2016), sehingga penerapan literasi finansial harus ditanamkan sedini mungkin. Keterampilan mengatur keuangan diperoleh dari proses pendidikan, dan menjadi *output* dari pendidikan formal pada lembaga pendidikan. Tetapi banyak orang tua yang berpendapat bahwa anak seharusnya diajarkan mengelola keuangan saat usia 18 tahun keatas (Sabri et al., 2010). Beberapa kalangan juga berpendapat bahwa literasi finansial sebaiknya diajarkan ketika sudah remaja. Pendapat tersebut didasarkan karena anak dianggap terlalu dini atau terlalu kecil untuk memahami tentang keuangan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Asnawi et al., 2019), yang menyatakan bahwa pembekalan literasi finansial menjadi hal yang sangat penting untuk diberikan sejak dini, agar anak tidak hidup boros melainkan melakukan upaya pengelolaan

keuangan yang bijak untuk mendapatkan apa yang diinginkan. Keuangan juga dapat memberikan rekomendasi agar literasi finansial diajarkan sedini mungkin, karena akan terakumulasi sampai dewasa nanti. Perilaku pada anak akan cenderung berkembang dan susah untuk diubah (Kay Janet, 2013). Pendidikan keuangan dimulai pada anak usia dini dan diajarkan tentang mengambil sikap yang sesuai terhadap uang, tabungan, pengeluaran, dan masalah keuangan lainnya (Gold L, 2016).

Pendidikan keuangan atau literasi finansial untuk anak tidak sekedar tentang pengenalan uang, tetapi konsep tentang cara mengelola keuangan secara bijak. Anak diajarkan untuk bisa mengontrol pengeluaran keuangan. Anak juga diajarkan untuk bisa membedakan mana yang untuk kebutuhan dan mana yang bukan menjadi kebutuhan. Untuk anak usia dini, pengenalan literasi finansial berfokus pada “apa uang itu”, berapa nilai uang itu”, berapa banyak yang bisa dibeli dengan uang logam atau kertas”. Konsep tersebut akan menjadi tolak ukur keberhasilan pada pencapaian literasi finansial (Świecka, 2019). Pengenalan literasi finansial akan membuat anak terbiasa untuk mengelola keuangan dengan bijak di masa yang akan datang.

Literasi finansial atau keuangan tidak hanya memberikan bekal untuk mengelola keuangan, akan tetapi untuk melatih anak agar terhindar dari perilaku buruk seperti korupsi atau penyalahgunaan keuangan. Oleh karena itu, di RA Al Hikmah Nguri, Kecamatan Lembeyan, Kabupaten Magetan menggunakan literasi finansial untuk mengatur keuangan anak dan diajarkan untuk mengontrol keuangan sedini mungkin. Anak juga dianggap waktu yang sangat tepat untuk diajarkan mengenai literasi finansial.

### **Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ini berupaya untuk memahami fenomena yang ada kaitannya dengan yang dialami subyek penelitian. Contohnya seperti persepsi, perilaku, tindakan, motivasi, dan hal yang secara holistik dipaparkan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata serta bahasa, dilakukan dengan alamiah dan memanfaatkan berbagai macam metode ilmiah (Moleong, 2017, p. 6).

Lokasi penelitian dilakukan di RA Al Hikmah Nguri, Kecamatan Lembeyan, Kabupaten Magetan. Subyek penelitian pada

penelitian ini yaitu guru dan anak. kemudian untuk metode pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Untuk teknik analisis data menggunakan langkah-langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, pemeriksaan kesimpulan dan verifikasi.

## **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **Hasil Penelitian**

RA Al Hikmah Nguri didirikan agar lembaga dapat mengarahkan serta mendidik anak menjadi generasi muda dengan cita-cita dan harapan emas. Karena merekalah yang akan menjadi harapan bangsa. RA Al Hikmah Nguri merupakan Pendidikan Anak Usia Dini yang mempersiapkan anaknya untuk dididik sebelum melanjutkan ke jenjang pendidikan dasar. Di RA ini menggunakan literasi finansial secara terprogram melalui pembelajaran sehari-hari. Kegiatannya dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas. Berdasarkan hasil observasi serta wawancara terkait RPPH yang disusun oleh pendidik di RA Al Hikmah Nguri, diperoleh data bahwa kegiatan pembelajaran dilakukan menggunakan model pembelajaran kelompok. Kegiatannya memiliki 3 pijakan, yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Literasi finansial di RA Al Hikmah Nguri dilakukan dengan beberapa kegiatan pembelajaran, yaitu:

- a. Mengajak anak melakukan kegiatan bermain peran tentang jual beli. Biasanya kegiatan ini dilakukan pada tema profesi, sub tema pedagang. Dari kegiatan berdagang, anak diajak untuk bermain peran tentang jual beli di Pasar. Dari kegiatan tersebut, anak dikenalkan tentang keuangan, jual beli barang menggunakan uang logam ataupun kertas sesuai dengan harga barang.
- b. Kegiatan Market Day, kegiatan ini biasanya dilakukan pada event tertentu. Biasanya dilakukan setiap setaun sekali, dimana anak beserta walinya diajak untuk jual beli makanan. Dari kegiatan tersebut, orang tua juga terlibat dalam literasi finansial. Dari sisi lain, Anak juga diajarkan tentang pengusaha dari kegiatan market day.
- c. Anak diajak untuk menabung. Kegiatan menabung dilakukan setiap seminggu sekali pada hari jum'at. Dan melakukan kunjungan ke Bank, seperti Bank Republik Indonesia (BRI). Dari kegiatan menabung, anak diajarkan cara menyimpan atau

menyisihkan sebagian uangnya untuk ditabung. Tujuannya agar dapat memiliki simpanan uang untuk kebutuhan mendesak.

- d. Anak diajak untuk mengenal konsep keuangan melalui metode tanya jawab dan bercerita menggunakan buku cerita tentang menabung atau keuangan yang lain.
- e. Melakukan donasi untuk daerah yang terkena musibah atau bencana alam, anak diajak berdonasi atau menyisihkan sebagian uangnya untuk orang yang sangat membutuhkan.

RA Al Hikmah Nguri menggunakan berbagai macam media pembelajaran. media pembelajaran yang digunakan sesuai dengan temanya. Adapun medianya yaitu buku cerita, poster, alat jual-jualan, film/video, dan lain-lain. Adapun metode yang digunakan dalam pembelajaran literasi finansial yaitu, bermain peran, bercerita, tanya jawab, demonstrasi, serta praktik langsung.

### **Pembahasan**

Pelaksanaan literasi finansial di RA Al Hikmah Nguri dilaksanakan dengan cara sebagai berikut :

| <b>No.</b> | <b>Materi</b>   | <b>Bentuk Kegiatan</b>   |
|------------|---|--|
| 1.         | Pengenalan transaksi (Bermain peran “jual beli” dan Market Day)   | <ul style="list-style-type: none"><li>- Melakukan kegiatan bermain peran tentang jual beli, menggunakan uang mainan</li><li>- Melakukan transaksi secara langsung atau tunai</li><li>- Menggunakan barang-barang mainan untuk di jual</li><li>- Mengenal nominal uang (logam dan kertas)</li><li>- Melakukan bazar berupa makanan sehat</li><li>- Melakukan transaksi secara langsung atau tunai</li></ul> |
| 2.         | Pengenalan konsep menabung (Menabung dan cerita tentang menabung) | <ul style="list-style-type: none"><li>- Menggunakan buku tabungan yang disetorkan ke guru kelas</li><li>- Anak menabung di sekolah</li><li>- Melakukan kunjungan ke Bank</li><li>- Membaca atau dibacakan buku cerita tentang kegiatan menabung</li></ul>  |

---

|   |  |
|---|--|
|   | <ul style="list-style-type: none"><li>- Membaca atau dibacakan buku cerita tentang kegiatan jual beli</li><li>- Tanya jawab mengenai kegiatan menabung dan jual beli</li></ul>   |
| 3. Pengenalan konsep berbagi (melakukan donasi dan infaq) | <ul style="list-style-type: none"><li>- Melaksanakan kegiatan donasi untuk daerah yang terdampak bencana alam</li><li>- Melaksanakan donasi untuk orang yang sangat membutuhkan</li><li>- Melakukan kegiatan berinfaq setiap hari jum'at</li></ul> |

---

Indikator pengenalan lingkungan dianalisis dengan baik, namun masih ada beberapa indikator yang harus disempurnakan untuk praktiknya. Dalam kegiatan bertransaksi, kegiatannya sudah dilakukan sesuai dengan usia anak. Kegiatan pengenalan nominal cocok dalam kegiatan bermian peran “jual beli” (Ariyani, 2018). Dalam kegiatan pengenalan keuangan termasuk sudah variatif. Kegiatan dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas. Kegiatan juga dilakukan bersama orang tua untuk kegiatan market day. Tujuannya untuk saling bekerja sama dengan orang tua, dan orang tua juga terlibat langsung dalam kegiatan anak. Orang tua juga melihat langsung mengenai literasi finansial yang ada disekolah.

Indikator pengenalan konsep menabung, dilakukan setiap satu minggu sekali, dimana guru membantu dalam mencatat keuangan dan menyimpan uangnya. Anak diajarkan untuk menyisihkan sebagian uangnya untuk ditabung. Uang yang disimpan atau ditabung bisa digunakan untuk kebutuhan yang mendesak. Atau uangnya untuk biaya sekolah selanjutnya atau ke jenjang pendidikan dasar. Jadi anak diberikan penjelasan mengenai uang yang ditabung akan digunakan untuk kebutuhan atau kepentingan anak nantinya. Kemudian kegiatan menabung juga dilakukan dengan membacakan buku cerita atau membaca buku cerita tentang menabung. Anak diajak mendengarkan cerita dan tanya jawab mengenai pentingnya menabung. Kemudian anak juga diajak berkunjung ke Bank yang ada di sekitar lingkungan sekolah. Anak diperkenalkan langsung bagaimana cara menabung di Bank tersebut.

Indikator konsep berbagi, dilakukan kegiatan donasi dan infaq. Kegiatan donasi dilakukan jika ada daerah yang terdampak bencana

alam. Jadi uang donasi diberikan kepada warga yang terdampak bencana. Anak diajarkan pentingnya berbagi, karena berbagi adalah kegiatan yang mulia. Untuk kegiatan infaq dilakukan seminggu sekali, kegiatannya dilakuakn di hari Jum'at. Uang infaq digunakan untuk membantu warga yang kurang mampu, atau digunakan untuk membeli barang yang diperlakukan untuk kegiatan kesehariannya.

Berikut paparan mengenai hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan dengan guru RA Al Hikmah Nguri :

| <b>Kegiatan</b>         | <b>Wawancara</b>  | <b>Observasi</b>  |
|-------------------------|---|---|
| Bermain Peran Jual-Beli | Kegiatan ini dilakukan pada saat tema Profesi, yang terletak di semester 2.   | Kegiatan dilakukan oleh anak-anak dengan peran penjual dan pembeli. Anak yang berperan penjual, menjual sayuran, buah-buahan, perabotan rumah tangga. Kemudian pembeli membawa uang mainan kertas dan logam. Kegiatan dilakukan sesuka anak untuk membeli apa dan memberikan harga berapa untuk barang yang dijualnya |
| Market Day              | Kegiatan ini dilakukan setahun sekali. Dimana kegiatan dilakukan bersama orang tua. Anak dan orang tua membawa barang jualannya yang sudah disiapkan dirumah. Anak dan orang tua sudah disiapkan stand untuk menjual barang dagangannya. Barang yang dijual biasanya makanan. |   |

---

|   |   |
|---|---|
|   | Untuk yang membeli yaitu anak dan orang tua yang lain. Uang yang digunakan yaitu uang sungguhan yaitu uang rupiah.  |
| Menabung                                | Kegiatan menabung dilakukan seminggu sekali. Uang yang terkumpul akan dibagikan setelah anak keluar dari RA. Atau uang digunakan terlebih dahulu untuk kepentingan yang mendesak  |
| Membacakan buku cerita tentang menabung | Kegiatan ini dilakukan setiap sesi kegiatan bercerita menggunakan buku cerita. Jadi anak memilih sendiri buku cerita yang mau dibacakan. Membacakan buku cerita tentang menabung tidak pasti kapannya akan dibacakan, karena anak yang akan memilih sendiri buku ceritanya. |
| Kunjungan ke Bank                       | Kegiatan ini dilakuakn setiap satu tahun sekali, kegiatan ini dilakukan pada tema Profesi.  |
| Infaq                                   | Kegiatan ini dilakukan seminggu sekali pada hari Jum'at. Dimana anak diajarkan untuk menyisihkan uangnya untuk bersedekah, uangnya akan diberikan kepada orang yang sedang membutuhkan. Misalnya, teman yang sakit, salah satu keluarga yang meninggal, dll.                |
| Donasi                                  | Donasi dilakukan ketika ada bencana alam di Indonesia. Uang donasi akan disalurkan  |

---

---

ke orang yang terkena dampak  
bencana alam.

---

Keseluruhannya terdapat keunikan yang dimiliki di RA Al Hikmah Nguri, yaitu kegiatan penerapan literasi finansial atau pengenalan keuangan. Kegiatan melibatkan anak, guru, orang tua, dan pegawai Bank. Dimana orang tua juga harus terlibat dalam literasi finansial ini. Orang tua berperan banyak dalam literasi finansial untuk di rumah. Karena rumah adalah waktu yang paling banyak digunakan anak. Orang tua harus memberikan dukungan penuh untuk literasi finansial ini. Kemudian ada juga pegawai Bank, pegawai Bank terlibat karena menjelaskan dan menunjukkan kepada anak bagaimana cara bertransaksi di Bank atau menabung di Bank.

### **Kesimpulan**

Penerapan literasi finansial dilakukan dengan beberapa indikator, meliputi pengenalan transaksi, pengenalan konsep menabung, serta pengenalan konsep berbagi. Kegiatan dilakukan di dalam kelas dan di luar kelas. Kegiatan juga menyesuaikan dengan tema di sekolah. Penerapan literasi finansial yang dilakukan di RA Al Hikmah Nguri belum dilakukan dengan sempurna. Perlu ada penyempurnaan dari berbagai aspeknya. Diantaranya yaitu perlunya kegiatan market day menyesuaikan dengan usaha yang ingin dirintis, misalnya tidak hanya makanan yang dijual, atau bisa menjual mainan yang diciptakan sendiri oleh anak dan orang tuanya. Selain itu, penerapan literasi finansial pada anak belum optimal karena belum tersedianya atau kurang tersedianya program yang sistematis. Sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan literasi finansial seperti buku cerita dan alat peraga juga belum lengkap (Ariyani, 2018).

## Daftar Pustaka

- Ariyani, D. (2018). Pendidikan Literasi Keuangan pada Anak Usia Dini di TK Khalifah Purwokerto. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, 13(2), 175–190. <https://doi.org/10.24090/yinyang.v13i2.2100>
- Asnawi, M., Matani, C. D., & Patma, K. (2019). Pengenalan Pendidikan Literasi Keuangan Bagi Anak Usia Dini Pada Kelas Binaan Jurusan Akuntansi Di Buper. *The Community Engagement Journal: The Commen*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.52062/thecommen.v2i1.73>
- Gold L, A. (2016). Teachers' Perceptions Regarding Financial Literacy in Kindergarten Through Grade 2. *The Patton College of Education*, August.
- Kay Janet. (2013). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Kanisius.
- Kemendikbud, D. (2019). *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah (Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan)*. <https://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/wp-content/uploads/2019/07/Desain-Induk-Gerakan-Literasi-Sekolah-2019.pdf>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2011). Financial Literacy and Retirement Planning: New Evidence from the Rand American Life Panel. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1095869>
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Rapih Subroto. (2016). Pendidikan Literasi Keuangan Anak : Mengapa dan Bagaimana? *Scolaria*, 6(2).
- Sabri, M. F., MacDonald, M., Hira, T. K., & Masud, J. (2010). Childhood consumer experience and the financial literacy of college students in Malaysia. *Family and Consumer Sciences Research Journal*, 38(4), 455–467. <https://doi.org/10.1111/j.1552-3934.2010.00038.x>
- Santrock. (2011). *Perkembangan Masa Hidup, Jilid 1, Teri Benedictine Wisdyasinta*. Erlangga.

- Świecka, B. (2019). A theoretical framework for financial literacy and financial education. *Financial Literacy and Financial Education: Theory and Survey*, March 2019, 1–12. <https://doi.org/10.1515/9783110636956-001>
- Talango, S. R. (2020). Konsep Perkembangan Anak Usia Dini. *Early Childhood Islamic Education Journal*, 1(1), 92–105. <https://doi.org/10.54045/ecie.v1i1.35>